

## Konsep Perancangan dan Penyusunan Proposal Penelitian

Dinil Abrar Sulthani

Universitas Islam Jakarta

Correspondence Email: dinil.leader@gmail.com

**Abstrak:** Tulisan ini menjelaskan tentang konsep perancangan dan penyusunan proposal penelitian. Topik ini dipilih sebagai solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan umum yang sering dihadapi peneliti dalam penulisan proposal penelitian. Tulisan ini membantu peneliti dan pembaca untuk menyusun proposal penelitian dengan baik dan benar. Tulisan ini dibahas dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Tulisan ini dianalisis dengan sumber data dari membaca buku, jurnal yang relevan, dan masukan komentar dari kelas seminar penelitian dan pengalaman penulis selama penelitian. Hasil dari tulisan ini menunjukkan bahwa dalam perancangan dan penyusunan proposal penelitian perlu memperhatikan unsur-unsur penting dalam proposal. Unsur-unsur penting tersebut antara lain ketepatan penentuan topik atau tema penelitian, penulisan latar belakang masalah yang jelas, identifikasi masalah, perumusan penelitian dengan pertanyaan masalah kemudian pembatasan masalah agar lebih fokus dan concern dalam penelitian, serta menulis tujuan penelitian yang berkorelasi dengan rumusan masalah. Kesimpulan dari tulisan ini adalah proposal penelitian yang baik disusun berdasarkan persiapan dan pemahaman yang baik terhadap unsur-unsur penelitian

**Kata Kunci:** Konsep perancangan, proposal penelitian

**Abstract:** This paper describes the concept of design and preparation of research proposals. This topic was chosen as an alternative solution to overcome common problems that are often encountered by researchers in writing research proposals. This paper helps researchers and readers to prepare research proposals properly and correctly. This paper is discussed using a type of qualitative research method with a library research approach. This literature paper was written with data sources from reading books, relevant journals, and input comments from research class seminars and the author's experience during research. The results of this paper indicate that in the design and preparation of research proposals, it is necessary to pay attention to the important elements in the proposal. Important elements include the accuracy of determining the topic or research theme, writing a clear background of the problem, identifying the problem, formulating research with problem questions and then limiting the problem so that it is more focused and concerned in the research, as well as writing research objectives that are correlated with the formulation of the problem. The conclusion of this paper is that a good research proposal is prepared based on preparation and a good understanding of the elements of the research.

**Key Words:** Concept design, research proposal

### PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik, perihal penelitian merupakan salah satu kegiatan utama yang mencirikan bentuk konsistensi penguatan ilmu pengetahuan. Para penyelenggara dan praktisi melaksanakan kegiatan penelitian dengan terjadwal, rinci dan berkualitas. Kegiatan penelitian tersebut membangun budaya baik dalam memberikan sumbangsih atau solusi bagi kebutuhan masyarakat. Namun, perlu diketahui dalam pelaksanaan penelitian bukan perkara mudah. Sebagian penyelenggara, khususnya bagi mereka yang baru terjun ke dalam dunia akademik kesulitan untuk melaksanakan penelitian. Satu masalah yang paling sering dialami adalah kesulitan merancang dan menyusun proposal penelitian. Sebab, bagian perancangan dan penyusunan proposal adalah langkah awal pijakan berlanjutnya suatu penelitian.

Diterima atau berlanjutnya suatu penelitian tergantung dari bagusnya proposal yang diajukan oleh seorang peneliti. Proposal penelitian menjadi gambaran awal perihal substansi dan bagaimana penelitian itu dilakukannya. Sehingga sering kali, peneliti lebih banyak menghabiskan waktu dalam merancang dan menyusun proposal dengan baik, mulai dari tulisan awalnya, rencana strategisnya sampai pada revisi bahkan penolakan atas gagasan yang dibangun. Tentu perihal pembahasan proposal penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan pendalaman lebih. Oleh karena itu, tujuan tulisan pemikiran ini menguraikan tentang pemilihan topik, pembahasan identifikasi masalah dan pembatasannya, penetapan tujuan penelitian serta mengetahui aspek-aspek utama dalam penyusunan proposal penelitian.

Pengetahuan dalam menuliskan proposal penelitian yang baik memberikan manfaat signifikan bagi penyelenggara dan praktisi peneliti. Proposal penelitian mudah diajukan dan disetujui oleh panitia atau penyelenggara riset. Secara personal memberikan pengaruh bagi diri sendiri memiliki kepekaan dalam menulis gagasan yang memberikan pengaruh bagi orang lain. Pada dasarnya, penelitian dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberikan solusi atas suatu permasalahan, perbedaan, perdebatan yang terjadi di ruang publik. Manfaat penelitian lainnya, memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan gagasan dengan variasi lain dan kajian lebih universal.

Slameto telah menguraikan bahwa para guru kesulitan menyusun proposal penelitian. Sehingga dalam jurnalnya, dia menuliskan berbagai informasi melalui pelatihan kepada guru agar memiliki kualitas dalam penyusunan proposal penelitian (Slameto, 2015). Nurmasitah, dkk juga mengembangkan model pembelajaran penyusunan proposal penelitian bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dalam uraiannya, mereka memberikan motivasi dan pendampingan penulisan proposal penelitian (Nurmasitah et al., 2017). Sedangkan dalam tulisan ini membahas konsep perancangan dan penyusunan proposal penelitian yang sasarannya pada proposal penelitian tesis dan disertasi. Dan dibatasi pada pembahasan tentang topik hingga tujuan penelitian. Pembahasan ini memiliki urgensi kuat bagi mahasiswa pascasarjana dalam menyusun proposal penelitian untuk diajukan kepada pimpinan program studi terkait.

Bahasan tentang penyusunan proposal penelitian tetap relevan selama dinamika dunia pendidikan tetap terbangun dinamis. Penemuan gagasan dan teori serta penentuan solusi terhadap masalah menjadi pijakan dasar diperlakukan penelitian diterapkan. Bahasan proposal penelitian tetap menarik untuk dikaji sebagai informasi yang selalu *update* dengan kondisi perubahan zaman. Dengan demikian, perancangan dan penyusunan proposal penelitian perlu dijadikan tujuan usaha akademik dengan membuat berbagai gagasan atau kegiatan yang membahasnya. Diantaranya dengan membuat pelatihan penyusunan proposal dengan kegiatan insidental, atau juga terprogram dengan durasi pertemuan dan kurikulumnya, dan bisa juga melalui model pengabdian masyarakat, serta menulis berbagai gagasan terkait untuk dipublikasi agar dibaca secara umum.

Alternatif gagasan atau kegiatan mengejawantahkan penyusunan proposal penelitian perlu dipilih untuk diberikan argumentasi lebih dalam. Dalam tulisan pemikiran ini memilih dengan menuliskan berbagai gagasan dan informasi tentang konsep perancangan dan penyusunan proposal penelitian. Tulisan pemikiran sebagai solusi yang dipilih untuk mengatasi atau menjawab keresahan para penyelenggara dan praktisi saat menuliskan proposal penelitian. Konsep tulisan ini menguraikan berbagai bahasan substansi dan teknis yang dapat membantu pembaca merancang proposal penelitian dengan baik. Tentu, uraian tulisan ini juga disandingkan dengan berbagai referensi relevan yang terkait untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

## **LANDASAN TEORI**

Proposal penelitian memiliki dua kata, yakni proposal dan penelitian. Proposal identik dengan surat pengajuan dana untuk suatu kegiatan terhadap sponsor. Tapi sebenarnya, proposal lebih dari itu, proposal merupakan dokumen yang berisi rancangan yang dibuat untuk mengusulkan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu individu atau kelompok.

Proposal bisa berupa pengusulan kegiatan yang berupa bisnis, pengajuan dana, kegiatan, sebuah proyek, dan juga penelitian. Kini, kita bahas mengenai proposal penelitian. Proposal penelitian menurut University of Birmingham adalah sebuah ringkasan singkat dan koheren dari penelitian yang diusulkan.

**Format dan Konsep Dasar Menyusun Proposal Penelitian.** Seperti arsitektur yang akan membangun rumah diawali dengan membuat desain rumah sebagai pegangan selama membangun rumah, peneliti yang akan melakukan penelitian perlu menyusun rancangan penelitian sebagai pegangan dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik dan rancangan ini dikenal dengan proposal penelitian. Namun, berbeda dengan arsitektur yang tidak dituntut membuat laporan akademik pasca selesai membangun rumah, seorang peneliti yang sudah menyelesaikan penelitian perlu menyusun laporan sebagai pertanggungjawaban akademik penelitian. Bagaimana sistematika dan langkah menyusun proposal penelitian? Bagaimana pula sistematika dan langkah menyusun laporan penelitian?

Seorang peneliti yang tidak mengetahui dengan baik proses penyusunan proposal dan laporan penelitian ibarat seorang arsitektur yang tidak menguasai cara membuat desain dan membangun rumah yang tentu sulit menghasilkan rumah yang baik, maka peneliti tersebut pasti akan kesulitan melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya. Tulisan ini akan mengajak anda mempelajari bagaimana sistematika

dan langkah- langkah menyusun proposal dan laporan penelitian. Setelah mempelajari kegiatan belajar ini diharapkan Anda dapat memahami dengan baik cara membuat proposal dan laporan penelitian, serta mampu menyusun proposal dan laporan penelitian dengan sebaik-baiknya.

### **Sistematika proposal sederhana penelitian**

Proposal atau rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Proposal penelitian harus dibuat secara baik dan jelas sehingga mampu menjadi pegangan selama penelitian berlangsung.

Secara umum ada aturan-aturan, baik yang bersifat metodologis maupun teknis dalam menyusun proposal. Aturan-aturan itu pada umumnya bersifat universal, meskipun untuk hal-hal tertentu yang bersifat teknis ada yang harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga-lembaga tertentu. Tidak semua proposal penelitian mempunyai format atau komponen yang sama. Para ahli mengajukan format dan komponen berbeda antara yang satu dengan lainnya. Namun begitu, secara umum proposal penelitian antara lain meliputi:

- **Pendahuluan**

Bagian ini antara lain berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

- **Tinjauan pustaka**

Bagian ini antara lain berisi: kajian teori, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian

- **Prosedur penelitian.**

Bagian ini antara lain berisi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknis analisis data.

Selain ketiga komponen di atas, proposal penelitian kadang dilengkapi dengan rancangan jadwal pelaksanaan penelitian, dan rancangan pembiayaan penelitian. Sistematika proposal penelitian terkadang tidak sama antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Hal ini bergantung pada pemikiran si peneliti, atau kadang telah ditentukan oleh institusi yang menaungi dan atau membiayai penelitian tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Tulisan kepustakaan tentang proposal penelitian yang ditulis dengan membaca berbagai buku terkait, jurnal yang relevan, dan sumber dokumen yang menjadi aturan dan pedoman penelitian (Trygu, 2020). Tulisan bahasan ini ditambahkan dengan berbagai komentar dan gagasan teknis oleh penulis untuk memudahkan pembaca memahami bahan yang disajikan. Tujuan penulisan untuk memudahkan dalam penulisan proposal penelitian bagi mahasiswa pascasarjana yang sedang menempuh jenjang studi master dan doctoral.

Tulisan ini berasal dari tugas mahasiswa pada mata kuliah *PhD Research Methodology* di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. Kemudian dirangkai sebagai tulisan artikel yang dapat dibaca bukan hanya oleh mahasiswa pascasarjana Instansi sendiri tetapi juga dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca umum. Tulisan ini diuraikan dengan berbagai pendekatan, dan telah disampaikan pada kelas riset. Kemudian tulisan ini disusun dengan detail dan ditambahkan juga gagasan pengalaman penulis selama meneliti. Tulisan pemikiran ini menjadi tambahan bacaan untuk memperkaya khazanah keilmuan.\

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Merancang Penelitian**

Proposal penelitian berisikan gambaran ringkas tentang rencana dan rancangan penelitian. Rencana penelitian dituliskan dengan berbagai syarat dan kriteria sesuai pedoman yang diikuti. Rencana tersebut tertuang secara lengkap menjadi bahan pengembangan dan narasi. Tentu hal ini sebagai rancangan yang dipegang penulis atau peneliti merancang dan menyusun proposalnya.

#### **1. Pemilihan topik penelitian**

Topik adalah suatu isu atau pokok persoalan yang sifatnya masih umum dan abstrak, pada dasarnya merupakan pokok pembicaraan dalam keseluruhan tulisan yang digarap dan sebagai landasan yang dapat dipergunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan maksudnya (Silaswati, 2018). Topik penelitian pada rancangan proposal penelitian dapat disebut sebagai tema penelitian. Tema adalah wilayah kajian pada

tataran teoritis dan masih bersifat umum (Abdillah et al., 2018). Topik atau tema penelitian berlandaskan pada kajian teoritik yang diambil untuk proposal penelitian. Teori yang dikumpulkan dari referensi dan fakta menjadi suatu kajian atau kritik bagi peneliti dalam penyusunan proposal penelitiannya. Proposal penelitian yang memuat teori yang tepat, sangat membantu menjustifikasi, mengkritisi, dan menemukan nilai baru (novelti) atas tulisan yang dirancang. Peneliti mengumpulkan fakta, data, informasi yang dapat dikonsultasikan dengan teori dan rancangan teori untuk proposal penelitiannya.

Topik dan tema penelitian masih bersifat umum dan luas. Topik penelitian juga berarti persoalan pokok yang memerlukan pemecahan, penjelasan, pendeskripsian atau penegasan lebih lanjut (Mardawani, 2020). Tema yang menjadi wacana dan keinginan peneliti perlu dilakukan analisis komprehensif. Tujuan analisis tersebut guna mengetahui secara lengkap substansi bahasan tema atas proposal yang dia tulis. Tema yang umum tersebut dapat ditentukan bagian yang paling menonjol untuk ditelaah mendalam sebagai karakteristik proposal penelitian. Dengan demikian, pemilihan tema menghantarkan pada konsentrasi untuk mengumpulkan referensi, fakta dan data yang memperkuat dan mendukung kajian tema tersebut.

Tema yang telah dipilih peneliti menjadi acuan merangkum kalimat pendek yang disebut judul penelitian. Judul proposal penelitian yang memuat dan mengandung unsur penting dari substansi penelitian. Dengan kata lain, saat membaca judul tersebut sudah terbayang topik bahasan, masalah penelitian, dan metode penelitian yang terdapat didalamnya. Judul penelitian bisa pendek dan bisa juga panjang, disesuaikan dengan usulan peneliti dan dibahas dalam sidang ujian yang meminta masukan dan saran dari para pembimbing atau penguji proposal penelitian.

## 2. Identifikasi dan perumusan masalah penelitian

### a. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah adalah landasan kontekstual yang melatarbelakangi penelitian dilakukan yang berisi uraian tentang pentingnya penelitian tersebut (Sani, 2020). Latar belakang masalah dapat disusun dari keterlibatan peneliti dalam suatu masalah tersebut.

Peneliti menjadi bagian subjektif yang merasakan langsung masalah yang sedang terjadi. Sebagai contoh, peneliti adalah seorang guru di sekolah menengah pertama. Setiap selepas istirahat pertama, siswa kurang fokus belajar di kelas. Guru yang berperan sebagai peneliti dapat merasakan langsung masalah yang terjadi, faktor-faktor yang menyebabkan kurang fokus belajar bisa dicari, dan masalah itu bisa dilakukan penelitian untuk mendapatkan hasil solusi untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, proposal penelitian dapat disusun berdasarkan masalah yang langsung dirasakan oleh peneliti kemudian dinarasikan ke dalam bentuk tulisan.

Latar belakang masalah bisa disusun dengan melihat kondisi yang terjadi di masyarakat. Peneliti dapat memikirkan fakta, mencari data dan informasi atas suatu masalah yang sedang terjadi. Sebagai contoh, peneliti adalah seorang mahasiswa di sekolah pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia berinteraksi dengan kakak kelasnya, bahwa masih ada sebagian mahasiswa angkatan atas belum menyelesaikan studi doktoralnya. Peneliti tersebut dapat menjadikan fokus masalah tersebut sebagai suatu penelitian. Peneliti dapat mengukur dan menilai secara objektif masalah yang terjadi, faktor dan aspek yang mempengaruhi lamanya penyelesaian studi, kemudian peneliti dapat memberikan saran dan rekomendasi dari hasil penelitiannya. Dengan demikian, proposal penelitian dapat disusun berdasarkan masalah yang dilihat dari luar oleh peneliti secara objektif kemudian dinarasikan ke dalam bentuk tulisan.

Latar belakang masalah dapat disusun dengan menampilkan data dan informasi terlebih dahulu. Artinya, data dan informasi mengawali topik atau tema penelitian yang menjadi masalah penelitiannya. Peneliti dapat menuliskan dengan detail dan lengkap data dan informasi tersebut guna menimbulkan pemahaman yang mudah dan ketertarikan membaca masalah dan rancangan penelitiannya. Penyajian data dan informasi tersebut dikumpulkan berdasarkan fakta yang jelas, bukan mengada atau meniru pendapat orang lain tanpa memberi kutipan. Dengan kata lain, data dan informasi dapat dipertanggungjawabkan didapat dari mana dan keabsahannya.

Latar belakang juga memperlihatkan gap atau kesenjangan penelitian. Peneliti menyajikan gambaran tentang fakta dan masalah yang dibahas dalam proposal penelitian. Penyajian tema kesenjangan (gap) itu membentuk suatu pandangan bahwa ada nilai yang ingin diketahui, dan juga menjadi informasi terbaru (novelti) bagi pembaca tulisan. Latar belakang yang mengabaikan aspek kesenjangan maka dirasakan bukan sebagai penelitian masalah, namun menguraikan informasi. Aspek

kesenjangan (gap) adalah titik dasar peneliti melakukan rancangan penelitian untuk melihat kesenjangan yang ada.

Dalam latar belakang masalah dapat mengomentari suatu karya tulis yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian. Komentar yang dilakukan dapat melihat dari sisi referensinya, metodologinya, populasi dan sampel penelitian yang kurang tepat, hasil penelitian karya yang dirasa masih menggantung. Komentar peneliti ini dikatakan sebagai proses *review* tentang karya tersebut. Komentar tersebut disandingkan dengan rencana dan rancangan penelitian untuk melengkapi informasi atau memperoleh masalah yang belum ditemukan jawabannya. Dengan demikian, peneliti semakin mudah menemukan hal baru dari rancangan dan tujuan penelitiannya.

Peneliti yang mengambil karya tulis orang lain sebagai perbandingan penelitian juga patut memberikan evaluasi dan kritik dari bacaanya. Evaluasi dan kritik menunjukkan kejelasan hal yang menjadi fokus penelitian dalam proposal tersebut. Peneliti dapat memberikan analisis dan narasi bahwa penelitian yang dilakukannya murni berbeda dari karya dan penelitian orang lain. *Statement* peneliti dalam latar belakang masalah menjadi hal penting bahwa penelitian yang dilakukan berangkat dari keresahan atas masalah yang belum atau kurang ditemukan jawaban penelitiannya.

Untuk memperkuat *statement* peneliti dapat memperbanyak literatur yang mendukung dan relevan dengan tema penelitian. Semakin banyak literatur maka semakin kuat urgensi penelitian dalam latar belakang masalah. Memperbanyak literatur dilakukan untuk menghindari kesamaan atau bahasan penelitian. Oleh karena itu, literatur tersebut disandingkan dengan penjelasan masalah yang menjadi topik penelitian. Perihal ini menjadi penting karena masalah yang diteliti sudah pernah dipublikasikan orang lain, dan peneliti selanjutnya mencari hal yang belum diungkap.

Dalam latar belakang masalah memuat masalah yang menjadi fokus penelitian. Fokus masalah penelitian ini menjadi satu tujuan yang ingin dibuktikan atau dicarikan solusi untuk menjawabnya. Oleh karena itu, diakhir bahasan latar belakang masalah dituliskan kalimat penegasan yang menjadi masalah penelitian. Penegasan masalah tersebut dapat diawali dan dideskripsikan diakhir dengan beberapa alasan-alasan pendukung kuatnya peneliti memilih masalah tersebut menjadi penelitian di proposalnya. Tujuan penegasan itu menjadi kalimat pamungkas yang dapat disimpulkan oleh peneliti kepada para pembaca.

#### b. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah poin-poin masalah yang diambil dari latar belakang masalah. Identifikasi masalah adalah proses mengenali masalah yang diamati, menemukannya lebih banyak, baik melalui observasi, penelusuran literatur maupun penelitian awal (Wahyujati, 2022). Dari uraian panjang di latar belakang masalah, peneliti mereduksi menjadi bagian pointer yang dapat dibaca dengan mudah oleh para pembaca. Sebagian peneliti sebelum menuliskan latar belakang masalah dia telah menyusun terlebih dahulu poin-poin identifikasi masalah yang kemudian dijabarkan menjadi narasi panjang. Identifikasi masalah tersebut dapat juga dikatakan sebagai simpulan masalah yang dipilih oleh peneliti yang menjadi topik penelitiannya.

Identifikasi masalah terdiri dari tiga langkah yaitu: 1) Menemukan dan masalah yang ada, 2) Mengidentifikasi sumber permasalahan dan 3) Menciptakan kalimat isu/kalimat permasalahan yang menjelaskan permasalahan yang sudah diidentifikasi (Nasution, 2021). Daftar identifikasi masalah tersebut ditulis dengan kalimat pernyataan. Kalimat yang menegaskan masalah dalam satu kalimat utuh. Peneliti dapat menelaah lebih dalam masalah apa saja yang menjadi faktor keterkaitan atas topik yang dipilih. Semua masalah yang terhubung dalam topik dituliskan poin-poinnya menjadi identifikasi masalah. Semakin jelas identifikasi masalah maka semakin jelas masalah yang paling urgensi dan memungkinkan untuk dilakukan pembahasan dalam rancangan penyusunan proposal penelitian.

Peneliti memilih satu identifikasi masalah dari latar belakang masalah yang menjadi topik atau tema masalah yang akan dibahasnya dalam proposal penelitian. Peneliti tidak mungkin meneliti masalah yang banyak karena akan menimbulkan bias dan waktu yang tidak mencukupi menjawab masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu menetapkan satu identifikasi masalah yang paling penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai fokus penelitiannya. Dengan demikian, identifikasi masalah harus ada dalam suatu rancangan proposal penelitian guna menggambarkan keutuhan pemahaman dalam menulis proposal secara sistematis dan lengkap.

c. Perumusan masalah

Perumusan masalah adalah langkah akhir dari identifikasi masalah. Langkah akhir dari satu identifikasi masalah itu untuk dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian. “Perumusan masalah merupakan kelanjutan dari pemilihan judul penelitian yang dapat menunjukkan tujuan serta arah penelitian (Nirmala & Hendro, 2021). Rumusan masalah tersebut dituliskan dengan kalimat pertanyaan. Rumusan masalah yang disusun dengan kalimat pertanyaan itu akan menjadi masalah yang akan diteliti dan dibuktikan oleh peneliti.

Oleh karena itu, penulisan rumusan masalah menjadi bagian penting dalam penyusunan proposal penelitian. Dapat dikatakan rumusan masalah adalah kunci atau alat yang dipegang peneliti menguraikan masalah secara *concern* dan fokus.

Perumusan masalah memiliki empat fungsi, yaitu 1) sebagai titik sentral dalam sebuah penelitian, 2) memberikan solusi atau sebagai penentu, 3) membuka pikiran terhadap suatu permasalahan, dan 4) sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian (Ghodang & Hantono, 2020). Setelah peneliti memilih satu identifikasi masalah kemudian dapat merumuskan bagian atau turun masalah tersebut ke dalam kalimat pertanyaan. Rumusan masalah bisa lebih dari satu, misal dua sampai empat rumusan masalah. Penulisan rumusan masalah ditulis dengan kata perintah operasional pertanyaan, misal, apakah, mengapa, bagaimana. Kalimat ini akan menjadi pengantar bagi peneliti untuk konsisten dalam menemukan fakta, data, dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Dengan demikian, semakin jelas rumusan masalah maka akan semakin tepat peneliti melaksanakan penelitian.

d. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dirancang untuk membatasi rumusan masalah yang disusun. Dari pertanyaan rumusan masalah yang ditulis, dikerucutkan lebih kecil masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dan masalah riset yang akan berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan ke dalam lingkup masalah riset dan mana yang tidak (Supriadi, 2020). Tujuan pembatasan masalah agar peneliti fokus dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan solutif. Kefokusannya sangat ditentukan dalam merancang proposal penelitian hingga menggarap penelitian selanjutnya. Kefokusannya itu semakin terjaga jika ada batasan yang jelas, sehingga peneliti dapat mengerahkan kemampuan pada masalah titik-titik penelitian yang paling substansi.

Pembatasan masalah tersebut dapat dilihat beberapa hal, yaitu membatasi masalah tema untuk memperjelas konsep, membatasi masalah waktu untuk memperjelas periodisasi merampungkan penelitian, dan membatasi masalah tempat untuk menjangkau tempat atau lokasi penelitian tersebut. Tiga pembatasan masalah tersebut perlu menjadi perhatian bagi peneliti, karena kondisi dan kemampuan subjektif peneliti juga perlu dipertimbangkan dalam menyelesaikan penelitiannya. Jangan karena ambigunya tema membuat tulisan penelitian mengaburkan konsep yang ingin dibuktikan. Jangan karena waktu yang panjang menyebabkan penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa lama selesainya. Dan juga jangan karena kurang mempertimbangkan jarak lokasi penelitian yang perlu ditempuh dengan tenaga dan anggaran lebih menyebabkan peneliti kesulitan menjangkau lokasi penelitiannya.

Pembatasan masalah yang disusun bisa juga dikatakan operasional konsep penelitian yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti. Operasional konsep menunjukkan variabel-variabel dari penelitian. Variabel penelitian ada yang variabel bebas selanjutnya disebut variabel X dan juga variabel yang terikat selanjutnya disebut variabel Y. Umumnya, untuk proposal penelitian disertasi minimal menyusun tiga variabel bebas yang akan diteliti. Tiga variabel bebas itu ditujukan untuk mengetahui korelasi atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dengan demikian, peneliti menentukan pembagian jenis variabel berdasarkan topik penelitian, rumusan masalah dan pembatasan masalah dalam proposal penelitian.

Peneliti dapat menambahkan hipotesis untuk memperkuat keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau hasil sementara dari suatu penelitian. Artinya, peneliti menuliskan dugaan jawaban atas masalah penelitiannya. Umumnya hipotesis ini digunakan pada jenis penelitian kuantitatif yang membutuhkan dugaan. Perumusan hipotesis biasanya dibagi menjadi tiga tahapan, 1) Tentukan hipotesis penelitian yang didasari oleh asumsi penulis terhadap hubungan variabel yang sedang diteliti. 2) Tentukan hipotesis operasional yang terdiri dari

Hipotesa 0 (H0) dan Hipotesa 1 (H1). H0 bersifat netral dan H1 bersifat tidak netral (Ridha, 2017). Dengan demikian, hipotesis berarti menuliskan jawaban sementara yang berfungsi menguji variabel sehingga munculnya temuan atau teori baru dari suatu penelitian yang dilaksanakan.

### 3. Penetapan tujuan penelitian

Tujuan penelitian dapat diartikan suatu capaian yang ingin diketahui oleh peneliti. Tujuan penelitian ditulis berdasarkan susunan rumusan masalah. Artinya, ada korelasi atas rumusan masalah, pembatasan masalah yang kemudian diketahui tujuan dari pembahasan masalah tersebut. Tujuan penelitian dapat ditulis dengan kalimat pernyataan yang disesuaikan jumlah rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian (Ramadhan, 2021). Rumusan masalah berjumlah empat poin kalimat maka tujuan penelitian juga ditulis empat poin kalimat. Dan begitu juga di akhir bab penelitian di kesimpulan, juga di tulisan empat poin kalimat simpulan sebagai kesinambungan antara rumusan masalah, tujuan penelitian dan kesimpulan.

Kalimat tujuan penelitian dituliskan memakai kata kerja operasional, seperti memahami tema, membuktikan variabel, merumuskan teori atau model pengembangan, dan kata operasional lainnya yang relevan dengan rumusan masalah yang diteliti. Peneliti menyelaraskan rumusan masalah dengan tujuan penelitian, secara khusus dalam menyesuaikan diksi kata dalam proposal penelitiannya. Tujuan penelitian adalah target yang akan dikejar dan dicapai oleh peneliti dalam proposalnya. Semakin jelas dituliskan tujuan penelitian maka semakin fokus dan semangat meraih tujuan tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitian menempati posisi penting dalam proposal penelitian, perlu ditentukan dan dituliskan menjadi ujung akhir rencana penelitian.

## **Menyusun Proposal Penelitian**

Dalam penyusunan proposal penelitian terdapat empat aspek yang perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut diantaranya; aspek referensi berupa kelengkapan komponen tulisan, aspek legalitas berupa kepatuhan mengikuti kaidah/panduan penulisan, aspek operasional berupa sikap diri sebagai penulis yang rajin, dan aspek administrasi berupa konsultasikan dan menyerahkan proposal untuk pengembangan lebih lanjut.

### 1. Kelengkapan komponen tulisan (aspek referensi)

Dalam penyusunan proposal penelitian perlu memperhatikan kelengkapan komponen penulisan. Kata lengkap dimaknai sebagai bentuk totalitas peneliti menyajikan berbagai tahapan untuk menemukan dan menggali data dan informasi dengan tepat. Tahapan yang dilakukan penulis tentu sejalan dengan sikap konsistensi dan kebaruan yang akan dihasilkan dari setiap penelitian. Untuk itu terdapat empat poin yang perlu ada dalam penyusunan kelengkapan komponen tulisan tersebut, diantaranya buku yang mendukung, jurnal yang relevan, update dengan isu kekinian, dan kelengkapan fasilitas yang memadai.

#### a. Buku yang mendukung

Buku adalah referensi yang harus ada dalam setiap penelitian. Buku yang menjadi rujukan sesuai dengan topik atau tema yang mendasari untuk dilakukannya penelitian. Buku dianggap sebagai sumber informasi yang memiliki sifat keakuratan tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan (Prajawinanti, 2020). Proposal penelitian hendaknya mencantumkan referensi buku yang relevan. Pencantuman buku tersebut akan menjadikan proposal penelitian tersebut semakin kuat dasar untuk dilanjutkan penelitiannya. Referensi buku yang cukup akan memperkaya khazanah keilmuan yang ingin dibuktikan atau pertimbangan dalam rujukan tersebut. Buku tersebut bisa menjadi kerangka teori atau konsep penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian, buku menjadi bahan pendukung yang tepat dalam mempermudah peneliti merampungkan pekerjaannya.

Dalam proposal tersebut, hendaknya peneliti memilih dan memilah buku yang sesuai rancangan penelitian. Pemilihan tersebut sebagai bentuk upaya kesungguhan peneliti menghadirkan proposal penelitian yang layak untuk diuji orisinalitas dan novelty nya. Jika peneliti hanya berpikir memperbanyak referensi buku namun tidak memperhatikan kesesuaian topik dengan buku, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesenjangan antara konten topik dengan dasarnya. Kejadian salah tersebut perlu dihindari bagi setiap penulis, agar proposal penelitian dapat dipertanggungjawabkan dalam etika keilmuan.

b. Jurnal yang relevan

Jurnal dapat dikatakan referensi utama dalam penelitian. Jurnal yang dibaca dan dikutip pendapatnya dapat dijadikan studi perbandingan dan rujukan penelitian untuk sebuah penelitian. Diantara fungsi jurnal, yaitu sebagai 1) Sarana komunikasi akademik antara para ilmuwan (dosen/guru), 2) Penyebaran (diseminasi) hasil penelitian, 3) Pengembangan budaya akademik di perguruan tinggi, dan (4) Penukaran informasi untuk menghasilkan ide baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Maha & Tupan, 2019). Proposal penelitian yang ditulis seharusnya mengutip jurnal yang relevan dengan topik dan tema penelitian. Relevansi jurnal dengan proposal penelitian menjadi tanda konfirmasi novelty antara penelitian yang telah ditulis dan di publish dengan penelitian yang sedang dan akan dikerjakan. Mengingat, jurnal adalah hasil penelitian atau pemikiran yang telah melalui tahapan revisi dari banyak visitor di tiap lembaga jurnal.

Jurnal terbagi beberapa jenis publikasi, seperti jurnal publikasi internasional, yang dikenal dengan jurnal internasional dan jurnal publikasi nasional, yang dikenal dengan jurnal nasional. Untuk di Indonesia, jurnal nasional ini terdiri dari tingkatan akreditasi, ada yang telah terakreditasi yang terindeks dalam SINTA 1-6 Kemendikbud Ristekdikti, atau jurnal yang belum terakreditasi. Hemat penulis, referensi yang layak dan tepat digunakan dalam proposal penelitian adalah jurnal internasional dan jurnal nasional terakreditasi. Perihal ini menjadi penting karena jurnal-jurnal tersebut akan dipakai dalam penelitian disertasi sebagai jenjang penelitian tertinggi dalam jenjang akademik.

c. *Update* isu kekinian

Proposal penelitian terjadi berbagai masalah atau isu yang akan diteliti. Masalah dan isu tersebut menjadi dasar pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta, menggali data, dan menemukan informasi yang selanjutnya diberikan solusi. Solusi yang ditawarkan peneliti menjadi sumbangsih terpenting dari dunia akademik kepada masyarakat umum. Oleh karena itu, masalah dan isu penelitian perlu dicari dengan usaha yang tepat. Isu penelitian adalah fenomena yang diangkat dan mengapa perlu diangkat dalam penelitian (Kamayanti, 2021). Pencarian masalah dan isu tentu mensyaratkan berbagai kriteria kelayakan untuk diteliti. Dengan kata lain, peneliti perlu memilih masalah atau isu yang penting dan bisa untuk dikerjakan dan dicarikan solusinya.

Peneliti perlu menginventarisasi dan mengidentifikasi masalah dan isu sehingga ditemukan kebaruan atau novelty dari penelitian tersebut. Proposal penelitian menyajikan berbagai macam masalah dan isu yang melatarbelakangi penelitian ditujukan pada satu masalah saja. Perihal ini menjadi penting karena peneliti mempunyai keterbatasan waktu dan wacana atas banyaknya penelitian. Maka penelitian disertasi hendaknya mengungkap masalah yang ada lalu ditemukan kebaruannya dan dilanjutkan hingga akhir sampai menemukan solusi atas masalah tersebut.

d. Fasilitas yang mendukung

Dalam pencarian dan penyusunan referensi tentu dibutuhkan fasilitas alat yang dipakai peneliti. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha (Yasa & Wiguna, 2020). Alat itu bisa berupa alat tulis dan komputer/laptop sebagai alat utamanya. Alat ini merupakan aspek krusial yang perlu dimiliki oleh setiap peneliti, karena dalam penyusunan proposal diperlukan draf yang tertulis rapi. Draft tulisan tersebut paling baik dikerjakan dengan penulisan komputer/laptop. Dapat diibaratkan kalau hendak makan diperlukan sendok, maka kalau hendak meneliti diperlu alat tulis dan komputer/laptop. Dengan demikian, perlu menjadi perhatian bersama bagi peneliti mempersiapkan alat tulis komputer/laptop untuk penelitiannya. Jika belum punya maka dicarikan solusinya dengan meminjam teman atau menyewa rental komputer/laptop.

Kelengkapan fasilitas selanjutnya adalah fasilitas internet dan perpustakaan. Akses internet adalah hal primer dalam suatu penelitian. Dengan internet, peneliti terbantu menemukan bahan referensi dan berbagai hal terkait dan teknis lainnya. Dengan kata lain, internet adalah alat akses yang selalu menemani peneliti dalam kesehariannya. Akses buku digital, *e-journal* dapat dengan mudah didapatkan, sehingga peneliti dapat mengoleksi berbagai referensi dalam perpustakaan digital pribadinya. Tidak menafikan, perpustakaan *offline* tentu juga tidak kalah penting menjadi tempat destinasi pengumpulan referensi. Dengan kata lain, mengunjungi perpustakaan, menemukan referensi, dan menulis di keheningan tempat adalah bagian *me time* tersendiri bagi para peneliti.

## 2. Patuh kaidah/panduan penulisan (aspek legalitas)

Kepatuhan menulis sesuai kaidah atau panduan bersifat tetap. Kepatuhan itu menjadi gaya kepenulisan dan ciri khas suatu karya yang ditulis peneliti. Oleh karena itu, sebelum jauh menulis proposal penelitian, ada baiknya kaidah atau panduan dimana lebih dalam sehingga terjadi pemahaman utuh tentang pola dan format suatu rancangan tulisan. Kepatuhan kaidah atau panduan ini terdapat empat hal yang perlu diperhatikan, seperti tulisan yang tertib, tulisan yang konsisten, menghindari bentuk plagiasi tulisan, dan memakai dukungan alat *tools* yang dapat memudahkan penulis merangkai tulisan proposal penelitian.

### a. Tulisan yang tertib

Kalimat hingga paragraf yang tersusun dalam proposal penelitian hendaknya tersusun dengan rapi. Kerapian itu dapat dicapai jika penulis menyusun sesuai dengan urutan proposal yang merujuk pada kaidah atau pedoman penulisan. Sistematis tulisan menjadi hal utama yang menunjukkan bahwa peneliti menguasai langkah-langkah penelitian yang tertuang pada dokumen tertulis. Langkah-langkah penulisan itu ditulis dengan jelas dan detail, sehingga para pembaca dan penguji dapat dengan mudah mengoreksi tulisan proposal tersebut. Dengan demikian, penulis perlu mengecek dan mengontrol kembali setiap tulisan kalimat demi kalimat.

Ketertiban dan kerapian dalam penulisan itu menunjukkan estetika suatu tulisan yang mudah dan nyaman untuk dibaca. Saat pembaca memegang proposal penelitian akan nyaman dan tertarik membacanya. Ketertarikan itu tentu sejalan dengan teks dan konteks suatu tulisan, sehingga penulis perlu memakai dan memilih kata atau diksi yang relevan dengan pembaca. Secara khusus, dalam proposal penelitian maka sudah sewajarnya kata atau diksi yang dipakai mengarah pada bahasa ilmiah dan akademik. Dengan demikian, proposal penelitian tersebut dapat diakui sebagai proposal karya ilmiah dan akademik.

### b. Tulisan yang konsisten

Penulisan proposal penelitian mengedepankan konsistensi penulisan. Konsistensi tulisan itu bisa terdapat dari kontennya dan juga kata dalam kalimatnya. Konsisten dalam konten dapat diartikan kesesuaian tema penelitian yang diuraikan melalui bahasan dan sub bahasan yang terhubung. Konsisten dalam kata dan kalimat dapat diartikan pemilihan kata yang sama. Sebagai contoh, peneliti menulis tentang karakter peserta didik, maka seluruh isi proposal memakai diksi kata 'peserta didik', bukan mencampuradukkan dengan kata siswa, anak didik, atau murid. Artinya, jika penulis memilih satu kata objektif variabel maka keseluruhan isi proposal hendaknya ditulis dengan kata tersebut.

Kata yang dipilih tersebut juga dicarikan jenis dan besar huruf tersebut. Peneliti dapat memilih jenis dan huruf yang sesuai pedoman kepenulisan. Sebagai contoh, terdapat di satu jurnal memakai jenis huruf Garamond 12 dengan spasi 1,5. Dan dalam penulisan proposal penelitian umumnya memakai jenis huruf Times New Roman 12 dengan spasi 1 atau 1,5. Kemudian juga menentukan kertas yang menjadi tempat penulisan, seperti A4 atau B5. Teknis penulisan ini sebenarnya telah lengkap dalam panduan penulisan sehingga mudah untuk dirujuk. Dengan demikian, tulisan yang konsisten lebih disukai dibanding tulisan yang asal jadi, yang penting ada, yang penting setor.

### c. Tidak plagiasi

Plagiasi diartikan sebagai pengambilan seluruh atau sebagian ide orang lain dan dijadikan milik pribadi (Sugiarti & Andalas, 2022). Plagiasi dapat juga diartikan sebagai mengulang tulisan lain tanpa menyebutkan kutipan referensinya. Tindakan seperti itu menyalahi dari etika penulisan akademik. Kadang perbuatan plagiasi tersebut ada yang disengaja dan juga tanpa disengaja. Jika dilakukan dengan sengaja maka hal tersebut merupakan pelanggaran besar dan tidak dapat ditolerir. Plagiasi itu terjadi tidak disengaja berarti ada ketidaktahuan penulis dalam mengutip referensi, tentu jika terjadi demikian sudah kewajiban penulis untuk mempertanggungjawabkan dan mendapatkan koreksi yang serius. Proposal penelitian yang disusun perlu memperhatikan tindakan plagiasi ini.

Penulis yang terbukti melakukan plagiasi baik disengaja maupun tidak disengaja tetap menerima konsekuensi atas perbuatannya tersebut. Sanksi atau hukuman yang diberikan atas perbuatan tersebut menjadi pengingat pada dirinya dan peneliti lain untuk berhati-hati dan berpikir keras, serta mengedepankan etika saat merujuk suatu referensi. Peringatan itu dapat diberikan berbagai hukuman yang sesuai, misal dengan pengembalian nama baik atau penyebutan karya sebenarnya, membayar biaya ganti rugi atau kurungan penjara, pencabutan gelar akademik atau membatalkan karya tulisnya, dan mengadakan pelatihan intensif tentang cara menulis orisinal dan

mengabaikan tindakan plagiasi. Dengan kata lain, penulisan itu harus orisinalitasnya terjaga dengan baik. Murni hasil tulisan sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

d. Memakai alat manajemen referensi

Dalam penulisan proposal penelitian dapat menyertakan penggunaan *tools* pendukung. Penggunaan alat manajemen referensi (*references tools manager*) bertujuan untuk memudahkan penulis untuk merampungkan proposal penelitian. Perihal ini menjadi penting karena penguasaan teknologi elektronik menjadi sebuah keharusan dimiliki oleh setiap peneliti. Zaman terus berubah dan maju, kemudian hal tersebut berpengaruh pada dunia akademik, secara khusus kelengkapan alat tulis modern. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan *tools* yang dirasa perlu untuk mempercepat selesainya suatu karya ilmu sehingga dapat dipublikasikan.

*References Tools Manager (RTM)* perangkat penulisan dapat dilihat pada perangkat komputer/laptop yang dipakai. RTM adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk membantu para penulis maupun peneliti dalam pembuatan maupun pengelolaan daftar referensi pada karya naskah atau tulisan (Maharani et al., 2020). *Tools* itu bisa berupa turnitin, mendeley, zotero, endnote dan sebagainya. Pengaplikasian *tools* tersebut sangat membantu peneliti menyusun proposal penelitian yang baik. Penguasaan *tools* tersebut juga menjadi perhatian, penulis dapat mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh suatu lembaga. Jika dirasa kurang memadai, baik dari sisi waktu, tenaga maupun biaya, maka penulis dapat dilakukan dengan belajar otodidak, mandiri mempelajari dari internet atau dari media lain yang relevan.

3. Rajin menulis (aspek operasional)

Pembahasan aspek ini menekankan pada sikap peneliti menyelesaikan tulisan. Kadang sebagian orang lihat untuk berkomunikasi namun lemah dalam hal tulisan narasi. Maka sebagai akademisi, dua kompetensi baik berkomunikasi dengan lisan maupun komunikasi narasi dengan tulisan harus diupayakan sama-sama unggul. Artinya, peneliti yang baik dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya dan menuliskan apa yang disampaikannya. Dalam pembahasan aspek operasional ini perlu diketahui empat hal penting, yaitu ketertiban menulis sesuai *outline*, konsistensi menulis, pengembangan narasi tulisan, dan strategi menulis.

a. Tertib sesuai *outline*

Proposal penelitian perlu berisikan *outline* sebagai rujukan penulisan bab dan sub babnya. *Outline* memiliki posisi penting sebagai kontrol tulisan secara sistematis. “Outline merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap (Hermawan, 2019). Sebagian penulis sebelum merangkai tulisannya, mereka memikirkan rencana *outline* yang patut untuk dikembangkan. Perihal ini sangat memudahkan bagi mereka agar fokus dan konsisten dengan bahasan yang dituliskan. Tanpa ada batasan tema, kadang sebagian penulis meluas pada bahasan yang itu di luar konteks tema. Oleh karena itu, ketertiban penulisan sesuai *outline* adalah hal penting untuk diketahui peneliti.

*Outline* yang baik disusun dengan perencanaan yang matang dan terukur. Perencanaan *outline* tersebut merupakan turunan dari judul atau topik proposal penelitian. Perihal ini menjadi penting karena ide dan gagasan terbaik itu dapat dilihat cukup dengan kategorisasi *outline* yang ada. Itu sebabnya, dalam setiap buku, tesis, dan disertasi dimuat daftar isi sebagai rujukan dan pelacakan topik bahasan yang ditulis. Dengan demikian, *outline* yang sudah disusun perlu dilanjutkan untuk ditulis dengan tertib dan konsisten.

b. Pengembangan narasi

Narasi merupakan adanya alur rangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain dan menuju pada suatu titik penyelesaian (Hidayat, 2021). Pengembangan narasi dapat diartikan mendeskripsikan point tema penelitian. Pendeskripsian ini sejalan dengan pola kalimat dan paragraf yang disusun. Artinya, topik penelitian dinarasikan menjadi paragraf yang koheren dan relevan. Pengembangan narasi berkaitan erat juga dengan analisis dari topik yang ditetapkan peneliti. Analisis ini dapat dinarasikan dengan secara lengkap dan jelas. Pada dasarnya analisis terhadap satu hal perlu dikaji secara mendalam. Perihal ini menjadi catatan bagi para peneliti bahwa analisis terhadap topik dan permasalahan adalah hal yang harus dikuasai dengan baik.

Pengembangan narasi sejalan dengan kreasi komprehensif. Kreasi komprehensif itu bermaksud pada peneliti dapat mengkreasi tulisannya dengan unik dan menarik serta *update*. Tulisan yang dikreasikan dengan kajian komprehensif akan menjadi nilai sendiri bagi peneliti bahwa

telah menyajikan karya terbaik. Kreasi itu dapat dimaknai sebagai pengembangan nilai, ide dan gagasan baru yang peneliti tawarkan dalam bentuk tulisan. Penawaran itu disebut dengan sumbangsi saran sebagai peneliti bagi kemaslahatan dan membentuk masyarakat ilmiah.

c. Konsisten menulis

Setelah menyusun *outline*, maka hal penting selanjutnya adalah konsisten menulis. Kata konsisten ini dikaitkan dengan kebiasaan dan waktu untuk mengulang kegiatan. Orang yang sudah terbiasa melakukan suatu hal maka itu akan menjadi kebutuhan baginya, jika tidak dikerjakan maka seperti ada yang kurang dalam hidupnya. Perihal demikian juga berlaku bagi mereka yang berstatus dan berprofesi sebagai penulis, kegiatan hariannya adalah menulis, tidak menulis satu hari berarti ada yang hilang dari dirinya. Begitu halnya dengan waktu, konsistensi ini berkaitan dengan jadwal. Artinya, peneliti perlu menyusun jadwal kegiatannya, agar lebih mudah diingat untuk konsisten mengerjakannya.

Konsistensi bagi sebagian orang itu berat, kadang hanya mampu memulai namun jarang tuntas kegiatannya, kadang hanya mampu membuat kegiatan besar sesekali namun jarang ada *follup up* kelanjutannya. Untuk menumbuhkan konsistensi menulis cara yang bisa dilakukan hanya satu yaitu terus menulis, berusaha untuk menulis setiap hari, walaupun hanya satu atau dua paragraf, sehingga menulis menjadi karakter hidup (Munadi, 2022). Perbuatan dan aktivitas yang baik itu dikerjakan secara rutin walaupun kecil. Perihal ini berlaku juga dalam dunia kepenulisan, perlu ada jadwal penulisan yang disusun. Jadwal yang disusun tersebut dikerjakan dengan disiplin. Jika penulis konsisten dengan jadwalnya maka suatu keniscayaan proposal penelitian lebih cepat selesai dengan tingkat akurasi koreksi yang tinggi.

d. Strategi menulis

Strategi menulis dapat diartikan sebagai cara individual peneliti untuk menyelesaikan tulisan proposalnya dengan baik dan benar. Strategi menulis itu dapat beragam sesuai pengetahuan dan pengalaman setiap peneliti. Strategi menulis tersebut dibagi menjadi empat langkah, seperti: 1) Menggunakan proses menulis, 2) Mengelola waktu, 3) Menetapkan tujuan, dan 4) Menggunakan sumber pengetahuan yang ada di dalam perguruan tinggi (Oktoma & Amalia, 2018). Strategi menulis itu dapat disebar dan diuji cobakan oleh peneliti lain. Perihal ini menjadi daya unggul bagi dunia pendidikan, saling berbagi informasi, pengetahuan dan strategi mempublikasikan karya akademik. Jika dilihat dari berbagai *channel* media sosial *youtube*, *facebook*, dan *instagram* ada sebagian akademisi membagikan tips dan strategi menulis karya akademik. Tentu, hal tersebut positif dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi penulis lain.

Strategi menulis yang beragam perlu juga dipahami oleh peneliti lain. Kadang strategi yang mudah dan sukses dikerjakan pada satu peneliti, namun belum tentu juga mudah dan sukses dipraktikkan oleh peneliti lain. Artinya, semua dikembalikan pada kondisi masing-masing peneliti, misal strategi menulis dengan memilih waktu di malam hari, di waktu subuh, di tempat senyap seperti di perpustakaan. Ada juga memilih strategi menulis sesuai target, setiap hari menulis 2 paragraf, yang konsisten dikerjakan setiap hari hingga 1 bulan (30 hari), berarti jumlah paragraf yang diperoleh sudah 60 paragraf. Jika satu halaman terdapat 5-6 paragraf maka selama 1 bulan sudah mendapatkan 10 lembar tulisan.

4. Konsultasikan dan setor proposal (aspek administrasi)

Proposal penelitian yang ditulis dapat dikonsultasikan kepada pembimbing, dan kemudian diserahkan kepada pengujinya. Tahapan konsultasi merupakan bagian yang tidak bisa ditinggalkan dalam penyusunan proposal penelitian. Konsultasi adalah suatu tindakan yang bersifat personal antara satu pihak dengan pihak lain, yang memberikan pendapatnya atau saran untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan pihak lain (Suadi, 2017). Konsultasi dapat juga diartikan sebagai upaya kontrol dan mencari masukan atas proposal yang ditulis. Oleh karena itu, peneliti dapat mempertimbangkan aspek konsultasi ini sebelum menyerahkan proposalnya kepada pihak penguji. Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam tahapan penyelesaian proposal penelitian, yaitu interaksi dengan pembimbing proposal atau dosen terkait, interaksi dengan teman sesama penulis, catat jadwal sidang kapan pelaksanaannya dan terakhir pengumpulan berkas, serta mengecek kembali berkas dengan membuat daftar ceklis untuk memastikan kelengkapan berkas proposal penelitian.

a. Interaksi dengan pembimbing

Interaksi merupakan satu pertalian sosial antar individu yang menunjukkan pola sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu dengan lainnya (Rahmawati, 2022). Interaksi kepada pembimbing menandakan adanya konsultasi antara peneliti dengan pembimbing secara intensif. Interaksi bimbingan bertujuan mengadakan kontrol dan meminta masukan atas rancangan proposal yang disusun. Pembimbing mengontrol tulisan secara keseluruhan lalu menilai dan menyesuaikan dengan panduan penulisan proposal yang dipegang. Panduan penulisan proposal dapat disebut sebagai landasan dasar perancangan proposal penelitian, jika ada yang kurang sesuai dengan panduan maka peneliti dapat mengubahnya. Peneliti yang menyerahkan berkas untuk dikontrol pembimbing dapat menerima masukan dan arahan untuk perbaikan tulisan tersebut.

Pembimbing memberi catatan dan masukan kepada peneliti guna perbaikan tulisannya. Catatan dan masukan adalah bagian utama dari proses interaksi dan pengujian sementara atas proposal penelitian. Dengan adanya catatan dan masukan dari pembimbing, maka memudahkan bagi peneliti untuk mengembangkan tulisannya dan mengikuti arahan guna finalisasi draft proposal penelitian dengan cepat dan tepat waktu. Dalam interaksi antara pembimbing dengan peneliti tentu mengedepankan etika dan pola akademik yang baik. Peneliti menghindari memaksa pembimbing untuk mempercepat koreksian, atau sebaliknya, peneliti jangan abai dan melalaikan waktu koreksi melewati batas jadwal yang telah disepakati. Dengan demikian, interaksi mengedepankan etika dan pola komunikasi yang baik, saling menghormati dan bertanggungjawab dalam dunia akademik.

b. Interaksi dengan teman

Interaksi dengan teman sesama penulis adalah hal positif yang perlu dijaga. Interaksi dapat dilakukan di perpustakaan, mengatur jadwal kunjungan di suatu tempat pertemuan, bahkan hanya sekedar bertemu sapa meng-*update* informasi yang berasal dari pihak akademik. Interaksi adalah dua unsur untuk saling berkomunikasi yang bertujuan menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan (Zaifullah et al., 2021). Bentuk interaksi sesama teman bisa dilakukan untuk menanyakan, seperti referensi yang dibutuhkan dalam penulisan proposal penelitian. Referensi yang ada pada kita bisa jadi dibutuhkan oleh orang lain, begitu juga referensi yang dimiliki teman, bisa jadi relevan dengan proposal yang sedang ditulis. Interaksi tersebut membangun budaya akademik dengan memperkuat dasar tulisan proposal penelitian.

Interaksi sesama teman juga bertujuan saling menguatkan dan menasihati satu dengan yang lain. Penulisan proposal kadang ada hambatan, baik itu karena faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga terjadi masalah yang mengganggu penyelesaian proposal. Interaksi sesama teman bisa sempatkan untuk menukar cerita, berbagi masalah untuk dicarikan solusi akademiknya. Kadang bagi seorang peneliti masalah akademik yang dia alami sulit untuk diselesaikan sehingga menghambat finalisasi proposal penelitiannya, padahal mungkin mudah dan ada solusinya bagi teman yang lain. Dengan adanya saling interaksi membantu menyelesaikan masalah bahkan menguatkan untuk segera merampungkan proposal penelitiannya.

c. Catat penjadwalan sidang

Jadwal sidang perlu dipantau perkembangannya. Kadang ada sebagian peneliti tidak bisa ikut sidang ujian proposal penelitian bukan karena belum selesai proposalnya, tetapi tidak mengetahui jadwal batas akhir penyerahan proposal penelitian. Pihak akademik universitas umumnya telah mengumumkan dari jauh hari jadwal penyerahan berkas proposal penelitian, dan jadwal pelaksanaan ujiannya. Mengetahui informasi akademik merupakan bagian yang tidak bisa diabaikan bagi para peneliti di universitas. Perihal ini menandakan bahwa ada keterkaitan yang tidak boleh terputus antara peneliti dengan pihak pengelola administrasi universitas.

Pencatatan pelaksanaan sidang juga penting untuk diperhatikan, terkait hari, tanggal, jam, dan tempatnya. Pengetahuan tentang pelaksanaan sidang bertujuan untuk mempersiapkan diri lebih awal dan lebih matang. Jangan karena lupa hari dan tanggal terlewat mengikuti sidang, jangan karena tidak mencatat jam sidang peneliti terlambat sampai di lokasi, dan jangan karena tidak memperhitungkan jarak tinggal dengan lokasi ujian menyebabkan ujian tertunda. Perihal teknis seperti ini patut dicatat dengan baik, sehingga permasalahan kecil tidak menjadi hal yang merugikan secara besar bagi para peneliti.

d. Daftar ceklist berkas

Mengecek berkas proposal penelitian adalah usaha akhir dari perjuangan berpikir dan menulis merampungkan proposal. Berkas penelitian ini cukup beragam dan banyak jenisnya. Peneliti dapat membuat daftar ceklis atas proposal yang ditulis, secara lengkap dan detail. Ceklis merupakan daftar catatan tentang suatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak (Hani, 2019). Tujuan daftar ceklis dibuat agar jangan sampai ada berkas yang tertinggal dan terlupa sebagai kelengkapan administrasi di universitas. Kadang karena kurang teliti, satu atau beberapa berkas yang kurang, tertinggal di rumah, lupa di print, ada tambahan berkas lain yang baru diketahui karena tidak *update* informasi terbaru, yang menyebabkan mengulur waktu penyerahan proposal penelitian.

Penyerahan proposal penelitian artinya berkas sudah lengkap, baik dari isi proposal itu sendiri maupun kelengkapan administrasinya. Peneliti datang menyerahkan proposal sesuai waktu penyerahan, tentu jika lebih cepat maka lebih baik. Perihal ini menjadi *concern* untuk selalu tepat waktu menyelesaikan segala sesuatu, karena kebiasaan tepat waktu dimulai dari dini. Penyerahan proposal tepat waktu, dijadikan pengalaman terbaik untuk selalu menjaga konsistensi menulis karya ilmiah dan mengikuti rangkaian sidang ujian hingga peneliti merampungkan studinya. Dengan demikian, penyusunan proposal penelitian memberikan nilai dan pengalaman berharga bagi peneliti mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

## **SIMPULAN**

Merancang dan menyusun proposal penelitian merupakan bagian penting dalam mewacanakan dan menyampaikan gagasan penelitian untuk dilakukan. Proposal penelitian perlu memasukkan berbagai bahasan utama, seperti penentuan topik dan tema penelitian yang menjadi dasar gagasan peneliti. Penyusunan latar belakang masalah juga dituliskan dengan berbagai pendekatan dan urgensinya. Identifikasi masalah juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah diurai, agar selanjutnya dapat dirumuskan masalah utama dengan pembatasan masalah yang tepat. Kegiatan penyusunan proposal penelitian dilanjutkan dengan penetapan tujuan penelitian yang berkorelasi dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian baik dimulai dari proposal penelitian yang baik. Proposal penelitian baik dengan merangkum bahasan utama dan pengembangan aspeknya. Bahasan utama yang menjadi unsur-unsur proposal penelitian sesuai format baku instansi. Artinya, peneliti memperhatikan pedoman umum dalam penulisan proposal penelitian sehingga sesuai dengan keinginan dan ketentuan yang diminta suatu instansi. Hal serupa juga berlaku untuk pengembangan aspeknya, dengan memperhatikan kesiapan diri, mengelola penelitian dan teknis penulisannya. Artinya, gagasan yang baik perlu dituliskan juga dengan persiapan yang matang dari peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M., Rodoni, A., Saepudin, D., Muslimin, J., Matin, U. A., Kamarusdiana, & Kusmana. (2018). *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Magister dan Doktor*. SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghodang, H., & Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif; Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Penerbit Mitra Group.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD. *Jurnal Care*, 7(1), 54.
- Hermawan, I. (2019). *Teknis Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Hidayatul Quran.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Kamayanti, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (edisi revisi)*. Penerbit Peneleh.
- Maha, R. N., & Tupan. (2019). Analisis Referensi Pada Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kayu Tropis Tahun 2013 – 2017. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(1), 114.
- Maharani, S., Susilowati, I., & Wahyono, S. R. (2020). *Sitasi Ilmiah dan Penggunaan References Tool Manager*. BuatBuku.com.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif; Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
- Munadi, A. (2022). *Belajar Menulis Bersama Guru Blogger Indonesia; Sebuah Catatan Belajar Menulis Di*

*Dinil Abrar Sulthani, Konsep Perancangan dan Penyusunan Proposal Penelitian Kelas Online Guru Blogger Indonesia.* Lakeisha.

- Abdillah, M., Rodoni, A., Saepudin, D., Muslimin, J., Matin, U. A., Kamarusdiana, & Kusmana. (2018). *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Magister dan Doktor.* SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghodang, H., & Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif; Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS.* Penerbit Mitra Group.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD. *Jurnal Care*, 7(1), 54.
- Hermawan, I. (2019). *Teknis Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi.* Hidayatul Quran.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar.* Deepublish.
- Kamayanti, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (edisi revisi).* Penerbit Peneleh.
- Maha, R. N., & Tupan. (2019). Analisis Referensi Pada Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kayu Tropis Tahun 2013 – 2017. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(1), 114.
- Maharani, S., Susilowati, I., & Wahyono, S. R. (2020). *Sitasi Ilmiah dan Penggunaan References Tool Manager.* BuatBuku.com.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif; Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif.* Deepublish.
- Munadi, A. (2022). *Belajar Menulis Bersama Guru Blogger Indonesia; Sebuah Catatan Belajar Menulis Di Kelas Online Guru Blogger Indonesia.* Lakeisha.
- Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *Alacrity: Journal of Education*, 1(2), 13.
- Nirmala, D., & Hendro, E. P. (2021). Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula. *Jurnal Harmoni*, 5(2), 52.
- Nurmasitah, S., Achmad, U., Prasetyaningtyas, W., & Fatati, F. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Penyusunan Proposal Penelitian untuk Meningkatkan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Teknoboga: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 5(2), 66–73.
- Oktoma, E., & Amalia, D. R. (2018). . Strategi Menulis Yang Digunakan oleh Mahasiswa dalam Esai Argumentatif. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 39.
- Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan buku oleh mahasiswa sebagai penunjang aktivitas akademik di era generasi milenial. *Pustaka Karya*, 8(1), 29.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial.* Bumi Aksara.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian.* Cipta Media Nusantara.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Sani, R. A. (2020). *Kiat Menulis Karya Ilmiah Berkualitas.* Intelegensia Media.
- Silaswati, D. (2018). Pentingnya Penentuan Topik dalam Penulisan Karya Ilmiah pada Bidang Ilmu Akuntansi. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 84.
- Slameto. (2015). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Scholaria*, 5(2), 60–69.
- Suadi, A. (2017). *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah; Teori dan Praktik.* Kencana.
- Sugiarti, & Andalas, E. F. (2022). *Prosa; Dari Teori, Rancangan, Hingga Penulisan Artikel Ilmiah.* UMM Press.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi.* Deepublish.
- Trygu. (2020). *Study Literatur Problem Based Learning untuk masalah Motivasi bagi siswa dalam Belajar Matematika.* Guepedia.
- Wahyujati, B. B. (2022). *Metode Perancangan; Rangkuman Teori dan Aplikasi.* Sanata Dharma University Press.
- Yasa, I. N. P., & Wiguna, I. G. N. H. (2020). *Kewirausahaan Theopreneurship; Teori dan Kiat menjadi Wirausaha.* Rajawali Press.
- Zaifullah, Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9.